

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, penulis menyimpulkan bahwa:

1. Dalam praktik jual beli kuliner gula kelapa (Gola Ni'i) yang terjadi di Kelurahan Rahampu'u Kecamatan Kabaena Kabupaten Bombana antara pedagang atau penjual sebagai pembuat gula kelapa dan pembeli gula kelapa (pemodal) diawali dengan pembeli member pinjaman berupa uang. Dari segi praktik jual beli tersebut terdapat unsur ketidakadilan, pengambilan kesempatan dalam kesempitan dalam penetapan harga berupa pemotongan harga dibawah harga pasar di Kelurahan Rahampu'u pada umumnya yaitu pedagang yang tidak berdaya karena sudah dipinjami modal oleh pembeli. Jika dilihat pembeli dalam melakukan pemotongan harga sama dengan meminta tambahan/riba dari hutang kepada para pedagang. Para petani tidak mempunyai daya tawar untuk menetapkan harga produksinya. Jadi, dapat dikatakan bahwa tingkat pengamalan ekonomi islam oleh masyarakat Kelurahan Rahampu'u dalam bidang muamalat khususnya jual beli gula kelapa masih kurang dibandingkan orientasi dalam hal ritual. Tingkat pemahaman dan kesadaran dalam mengamalkan syariah, masyarakat kelurahan Rahampu'u sudah cukup baik namun ada beberapa faktor penting yang menyebabkan terjadinya penyimpangan pelaksanaan aturan-aturan ekonomi islam dalam jual beli dikarenakan adanya kebiasaan yang terjadi dan telah dilakukan secara turun

temurun, salah satunya adalah pemotongan harga pada saat akad jual beli dilakukan.

2. Jual beli gula kelapa (Gola Ni'i) di Kelurahan Rahampu'u Kecamatan Kabaena Kabupaten Bombana dalam islam telah memenuhi rukun dan syarat jual beli yang ditentukan oleh *syara'*. Gula kelapa tersebut bukan barang haram karena yang diperjualbelikan tersebut diperoleh dengan produksi sendiri oleh petani dan dapat dimanfaatkan untuk dikonsumsi dan sehat bagi tubuh sehingga dijamin akan kehalalannya. Selain itu obyek jual beli dapat diketahui secara pasti oleh petani dan penjual baik zat, bentuk dan sifat-sifatnya, serta dapat diserahkan pada akad terjadi. Jika dilihat dari segi lafadz akad jual beli ini sudah memenuhi syarat rukunnya dan berjalan secara turun temurun seperti adat setempat.

5.2 Saran

Dengan adanya uraian diatas maka penulis memberikan saran-saran untuk menjadi bahan pertimbangan sebagai berikut:

1. Kepada masyarakat Kelurahan Rahampu'u Kecamatan Kabaena Kabupaten Bombana perlu adanya pemahaman agama dan lebih memperhatikan secara menyeluruh baik dalam hal ibadah maupun muamalat khususnya dalam masalah jual beli gula kelapa. Dalam hal agar tidak memberatkan kedua belah pihak harusnya dibuat perjanjian secara tertulis (hitam diatas putih).
2. Perlu adanya organisasi kelompok tani, atau koperasi yang dapat melindungi hak-hak para pedagang ataupun pembeli.
3. Perlu adanya kebijakan pemerintah daerah yang memberikan stimulus modal atau bantuan yang bisa mengangkat derajat kesejahteraan petani agar

tidak terlilit hutang dengan pembeli (pedagang) atau lembaga keuangan lainnya.

5.3 Limitasi Penelitian

Limitasi atau kelemahan dalam penelitian ini adalah pada proses penelitian. Peneliti menyadari bahwa dalam suatu penelitian pasti terdapat kekurangan dan kelemahan, salah satunya adalah seperti dari sesi wawancara kepada responden penelitian ini yaitu tokoh agama, pelaku jual beli yaitu petani pembeli gula kelapa, terkadang pada saat peneliti memberikan pertanyaan satu kali, responden terkadang tidak memahami pertanyaan, terkadang jawaban yang mereka berikan oleh responden tidak sesuai dengan pertanyaan yang peneliti berikan, terkadang juga peneliti memberikan pertanyaan yang hamper sama tetapi memiliki makna yang berbeda tetapi responden memberikan jawaban yang sama pertanyaan dan menjelaskan maksud dari pertanyaan peneliti tersebut sehingga bisa mendapatkan jawaban yang diinginkan.